

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam Pendidikan Islam, metode penelitian diartikan sebagai suatu usaha pencarian kebenaran terhadap fenomena, fakta, atau gejala dengan cara ilmiah untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang Pendidikan Islam, bersumberkan Al-Qur`an, Al-Sunnah, dan Ijtihad (Darwis, 2014, hlm. 2). Untuk mencapai tujuan penelitian, maka penelitian ini sangat relevan jika menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013, hlm. 15).

Penelitian kualitatif adalah deskriptif, maksudnya ialah penelitian diarahkan pada data yang dikumpulkan dengan mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti persentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Data dianalisis dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya (Emzir, 2014, hlm. 3).

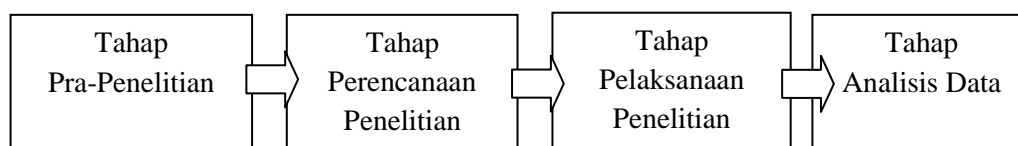
Menurut Mardalis (2010, hlm. 26) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis model pembinaan keagamaan di Asrama Bina Siswa.

Desain penelitian merupakan gambaran umum penelitian yang akan dilaksanakan peneliti untuk mencapai tujuan tertentu. Desain penelitian ini ialah implikasi dari kompleksitas hubungan antara variabel penelitian melalui usaha pengumpulan data dan analisis data untuk mendapatkan temuan sebagaimana tujuan dan proses penelitian yang dipilih (Indrawan & Yaniawati, 2014, hlm. 30).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case study* atau studi kasus. Studi kasus merupakan bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya.

Dalam hal ini peneliti mempersiapkan penelitian ini dengan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut :

Bagan 3.1
Tahapan-tahapan Penelitian



1. Tahap pra-penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu dengan melakukan pra-penelitian ke Asrama Bina Siswa dengan tujuan untuk mengetahui kondisi umum di tempat penelitian tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa profil asrama.

2. Tahap perencanaan penelitian

Setelah mengadakan pra-penelitian, peneliti selanjutnya mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode dan teknik penelitian, lokasi serta subjek penelitian. Setelah menetapkan lapangan penelitian, selanjutnya peneliti mengupayakan perizinan dengan instansi yang terkait yaitu pengurus asrama.

3. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah selesai perencanaan penelitian, maka peneliti mempersiapkan untuk turun ke lapangan dalam memulai penelitian dengan instrumen yang paling utama ialah peneliti sendiri melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada kegiatan pembinaan keagamaan di Asrama Bina Siswa.

4. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, dalam tahapan ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh berupa hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kegiatan pembinaan keagamaan di Asrama Bina Siswa.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek yang dijadikan partisipan pada penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pembinaan keagamaan antara lain:

1. Kepala Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua
2. Koordinator kesiswaan
3. Pembina mental spiritual
4. Staff Pengajar
5. Peserta didik asrama

Penelitian ini berlokasi di Jl. Terusan Kolonel Masturi No.64 Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Dan yang menjadi subjek penelitian adalah model pembinaan keagamaan di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat. Adapun peta lokasi penelitian ialah:



Gambar 3.1 Peta Lokasi Asrama Bina Siswa

Sumber : Denah Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat diakses pada tanggal 4 Januari 2017 dari <http://www.google.com/google.map>.

Abdurrohman Yusup, 2017

MODEL PEMBINAAN KEAGAMAAN DI ASRAMA BINA SISWA SMA PLUS CISARUA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun alasan peneliti memilih asrama tersebut untuk dijadikan tempat penelitian antara lain:

1. Merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang berorientasi pendidikan di asrama dengan tiga program unggulan KBM reguler, KMB plus, dan Pembinaan IMTAQ.
2. Merupakan asrama unggulan dengan peserta didik dari latar belakang keluarga yang berbeda dan berasal dari berbagai daerah di Jawa Barat juga banyak menoreh prestasi baik dalam bidang akademik ataupun non akademik.
3. Berdasarkan rekomendasi dari keluarga, yang mana anggota keluarga peneliti sekolah di asrama tersebut, dan banyak mendapatkan informasi seputar program pembinaan keagamaan (kepesantrenan) sebagai upaya dalam membina karakter peserta didiknya.
4. Lokasi penelitian yang sangat strategi dan juga tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti.

C. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara atau teknik-teknik tertentu yang digunakan dalam pengumpulan data. Penelitian harus menjelaskan dalam desain dan laporan hasil penelitiannya tentang cara-cara atau teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitiannya (Darwis, 2014, hlm. 56).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data berupa model pembinaan keagamaan sebagai gambaran dari kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan dengan memperhatikan proses pembinaan, peristiwa yang terjadi, serta autentisitas dari pembinaan keagamaan itu sendiri.

Dalam instrumen penelitian, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau disebut juga dengan *human instrument*. Human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2013, hlm. 222)

Selain peneliti sebagai instrumen utama, instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, serta pedoman studi dokumentasi terkait dengan model pembinaan keagamaan.

Penyusunan pedoman wawancara, observasi, serta studi dokumentasi didasarkan pada dua hal, yaitu:

1. Studi literatur yang membahas topik terkait keempat fokus penelitian. Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang pernyataan-pernyataan penting yang dapat memunculkan jawaban yang komprehensif dan mendalam untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ini.
2. Studi pendahuluan yang sudah dilakukan dalam rangka pengenalan awal dengan subjek utama dan subjek pendukung. Informasi yang didapat dari studi pendahuluan membantu dalam memberikan gambaran tentang gambaran umum mengenai kegiatan pembinaan keagamaan. Informasi awal yang didapatkan ini membantu peneliti dalam mempersiapkan pertanyaan yang tepat sasaran.

Sumber data kualitatif yang paling umum digunakan ialah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi yang kadang-kadang dipergunakan secara bersama-sama atau secara individual. Semua jenis data ini memiliki suatu aspek kunci secara umum, adapun analisisnya tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti (Emzir, 2014, hlm. 37).

Secara terperinci teknik pengumpulan data dari penelitian ini, peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Darwis (2014, hlm. 63) observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, sebab observasi merupakan instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian. Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu di lapangan dengan buku catatan, dan *checklist* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan. Sedangkan menurut Moleong (2014, hal. 180) data-data yang diperoleh dalam observasi dicatat dalam sebuah catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan atau observasi.

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke tempat penelitian dengan melakukan pengamatan, untuk mengetahui dan mendapatkan berbagai informasi mengenai model pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di asrama. Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan pembinaan keagamaan. Bukan hanya sekedar pengamat melainkan sebagai peserta yang ikut dalam setiap agenda yang dilakukan oleh sumber data yaitu Asrama Bina Siswa. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan kelebihan utamanya terdapat pada tingkat keterpercayaan data (Emzir, 2014, hlm. 39).

2. Wawancara

Darwis (2014, hlm. 64) menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik penelitian dengan datang dan berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Intinya menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung, lalu kemudian hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti ialah teknik wawancara secara langsung, yang berarti peneliti melakukan wawancara dengan bertatap muka pada warga asrama yang terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan keagamaan

dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian terkait model pembinaan keagamaan di instansi tersebut.

Adapun sistem wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, dimana pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pernyataan diatur secara sangat terstruktur. Keuntungan wawancara terstruktur ialah lebih jelas dan terpusat serta pendalaman pernyataan yang dapat mengarahkan pada hasil yang terpercaya (Moleong, 2014, hlm. 190).

Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya (Sugiyono, 2013, hlm. 233).

Peneliti mewawancarai beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi dan data yang lengkap untuk mendukung penulisan penelitian ini. Adapun yang akan peneliti wawancarai di antaranya Kepala Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisrua, koordinator kesiswaan, pembina mental spiritual, pengajar, dan beberapa siswa/siswi asrama.

3. Studi Dokumentasi

Pada studi dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dan bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Darwis, 2014, hlm. 67).

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2013, hlm. 240).

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sebagai studi dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan semua data-data dari dokumen-dokumen yang terkait dengan kegiatan pembinaan keagamaan di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat.

Dokumentasi yang digunakan ialah dokumentasi pribadi. Dokumen ini merupakan sebuah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuannya untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian (Moleong, 2014, hlm.217).

Dalam penelitian ini, dokumentasi pribadi ialah buku panduan mengenai pembinaan keagamaan mulai dari jadwal kegiatan, agenda kegiatan, materi dari setiap kegiatan, yang mencakup pembinaan keagamaan di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat.

4. Triangulasi

Dari penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang didapatkan di lapangan. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2014, hlm. 330-331).

Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara membandingkan data dokumen dengan data hasil pengamatan, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan keadaan dan perspektif para informan.

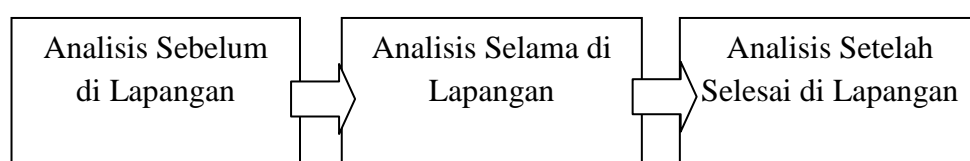
D. Analisis Data

Menurut Darwis (2014, hlm. 139) Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dari temuannya dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit tertentu untuk

menentukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2013, hlm. 245).

Bagan 3.2
Analisis Data



1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian ini melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian terkait model pembinaan keagamaan di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat.

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Hal ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2013, hlm. 246).

Menurut Ali (2010, hlm.147) aktivitas analisis data di antaranya reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun penjelasan masing-masing langkah antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.

Data yang telah peneliti dapatkan baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam membuat kategorisasi, peneliti menggunakan tehnik koding (pengkodean data). Hal ini dibuat dalam tujuan memudahkan peneliti dalam membandingkan temuan dalam satu kategori.

Tabel 3.1
Koding Reduksi Data

No.	Jenis Dokumen	Kode Dokumen	Koding
1.	Profil Asrama dan Pembinaan Keagamaan	PK	1
2.	Perencanaan	PR	2
3.	Pelaksanaan	PL	3
4.	Evaluasi dan Hasil	EH	4

b. Penyajian Data

Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

Penyajian data dalam penelitian ini adalah menyajikan data atau menguraikannya dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk bagan untuk memudahkan dalam memahami data dengan menggunakan pengkodean data, “*Coding*” (membuat kode). Kode tersebut berupa kata atau frase yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan merangkas kalimat, paragraf atau simpulan teks.

c. Verifikasi Data dan Kesimpulan

Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya. Dalam penelitian ini, kesimpulan ditujukan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Sebelum menarik kesimpulan, terlebih dahulu peneliti melakukan verifikasi data antara data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah hasil data telah disamakan, setelah itu penarikan kesimpulan penelitian.

3. Analisis Setelah di Lapangan *Model Spradley*

Proses penelitian berangkat dari yang luas, kemudian memfokuskan, dan meluas lagi. Terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu analisis domain (analisis gambaran secara umum), analisis taksonomi (analisis seluruh data), analisis komponensial (hasil observasi dan wawancara terseleksi), dan analisis tema kultural (analisis seluruh hubungan).

Menurut Lacey & Luff dalam (Patilama, 2011, hlm. 95) menjelaskan bahwa dalam proses pengumpulan data dalam analisis data kualitatif antara lain:

a. Transkripsi

Transkripsi merupakan kegiatan mentransfer data hasil rekaman dari proses wawancara, dan diskusi dengan informan, data tersebut biasanya berupa audio tape, video, dan catatan lapangan yang kemudian ditransfer kedalam disket atau flashdisk datau bentuk lainnya.

b. Pengorganisasian Data

Setelah transkripsi, selanjutnya adalah mengorganisasian data. Dalam pengorganisasian data, perlu dicatat tanggal pengumpulan data dan menandai setiap informan dengan menggunakan angka atau kode. Kode tersebut akan dapat digunakan sebagai acuan untuk setiap kegiatan wawancara.

c. Pengenalan

Dalam proses pengenalan ini di antaranya mendengarkan tape dan menonton video hasil wawancara dengan informan serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal dimulai.

d. Koding

Tahap terakhir yaitu koding. Bagian ini disebut juga koding terbuka dalam *grounded theory*. Asumsi ketertarikan dengan gagasan informan, maka pastikan gagasan tersebut dapat diambil dan diberikan kode.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengkodean berdasarkan pengumpulan data, yakni Wawancara (W), Observasi (O), dan Dokumentasi (D). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel pengkodean di bawah ini:

Tabel 3.2.
Kode Wawancara

NO.	RESPONDEN WAWANCARA	KODE	P/L	JABATAN
1.	Dra. Hj.Moly Mulyahati D., M.Sc.	W.KA	P	Kepala Asrama
2.	H. Abdul Mujib, S.Ag.	W.KK	L	Koordinator Kesiswaan
3.	Pembina Mental Spiritual : Abdul Aziz, S.PI	W.PBMS W.PBMS.1	L	Petugas Bina Mental Spritual Putera & Pengajar
4.	Ina Marlina, S.E.	W.PBMS.2	P	Petugas Bina Mental Spritual Puteri & Pengajar
5.	Yusuf Wahyudin, S.Sos	W.PBMS.3	L	Petugas Bina Mental Spritual Putera & Pengajar
6.	Siswa Asrama : Muhammad Miftah Dede Ramadhan Fadel Nugraha Sania Nur. F Melani Husna Laila M.	W.PD W.PD.1 W.PD.2 W.PD.3 W.PD.4 W.PD.5 W.PD.6	L/P L L L P P P	Peserta Didik Kelas X Kelas XI Kelas XII Kelas X Kelas XI Kelas XI

Tabel 3.3. Kode Observasi

NO.	JENIS KEGIATAN	KODE
1.	Observasi Kegiatan Harian : - Observasi Salat Berjamaah - Observasi Tadarus - Observasi Adzan dan Iqamah - Observasi Kultum - Observasi Praktik Tahajud	O.SB O.T O.AI O.K O.PT
2.	Observasi Kegiatan Mingguan : - Observasi <i>Muḥadarah</i> (Praktik Pidato) - Observasi <i>Muḥadasah</i>	O.MR O.MS

	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi Tausiyah Umum - Observasi Tausiyah Akhlak - Observasi Diskusi ‘Am (Umum) - Observasi <i>Istigasah</i> dan Yasinan - Observasi Praktik Puasa Sunnah - Observasi Bimbingan Ibadah (Fiqih) - Observasi Hafalan & Tahsin Qur’an - Observasi Khutbah Jumat Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> O.TU O.TA O.DA O.IY O.PPS O.BI O.HTQ O.KJS
3.	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Ekstrakurikuler : - Observasi Katalis-Q 	O.KQ

Tabel 3.4. Kode Dokumentasi

NO.	JENIS DOKUMENTASI	KODE	JENIS DOKUMEN
1.	Profil Asrama	D.PA	File
2.	Buku Panduan Siswa	D.BPS	File
3.	Instrumen Pendukung Program Pembinaan Keagamaan	D.IPPPK	File
4.	Sarana-Prasarana	D.SP	Foto
5.	Data Evaluasi Siswa	D.ES	File

